

HUBUNGAN PERSEPSI PENERAPAN FUNGSI KELUARGA DENGAN PERNIKAHAN DINI PADA WANITA
USIA SUBUR DI KECAMATAN PRACIMANTORO, KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016

ALFIN AUDINA – 25010113120168

(2017 - Skripsi)

Kecamatan Pracimantoro pada tahun 2016 terdapat 418 pernikahan dengan 66.50% merupakan kasus pernikahan dini. Pemerintah Indonesia melalui BKKBN telah mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe) untuk mengurangi angka pernikahan dini. Substansi dari program GenRe salah satunya adalah 8 fungsi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi penerapan fungsi keluarga dengan pernikahan dini pada wanita usia subur di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri tahun 2016. Penelitian bersifat kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi berupa WUS yang menikah dan tercatat di KUA Kecamatan Pracimantoro tahun 2016 sebanyak 418 orang. Sampel berjumlah 80 orang yang dipilih dengan cara proportional random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi responden tentang penerapan fungsi reproduksi termasuk pada kategori kurang (53.8%), persepsi penerapan fungsi ekonomi termasuk pada kategori kurang (53.8%) dan persepsi penerapan fungsi perlindungan termasuk pada kategori baik (52.5%). Pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada responden dengan persepsi penerapan fungsi reproduksi kurang (55.8%), persepsi penerapan fungsi ekonomi kurang (58.1%) dan persepsi penerapan fungsi perlindungan kurang (68.4%). Ada hubungan persepsi penerapan fungsi perlindungan (p value=0.004) dan tidak ada hubungan antara persepsi penerapan fungsi reproduksi (p value=0.370) juga persepsi penerapan fungsi ekonomi (p value=0.178) dengan pernikahan dini (uji chisquare continuity correction). Disarankan orang tua perlu terus menerus untuk memberikan informasi pentingnya fungsi keluarga kepada anak misalkan saat kumpul keluarga atau makan bersama kaitannya dengan risiko pernikahan dini

Kata Kunci: Persepsi, WUS, Fungsi Keluarga, Pernikahan Dini